

Telepon Selular bagi Kesejahteraan Petani



Rendra Widyatama

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan

Dewasa ini hampir semua lapisan sosial mengenal telepon selular bahkan sudah memilikinya. Data dari Asosiasi Telekomunikasi Selular Indonesia menunjukkan jumlah pelanggan di Indonesia pada 2011 mencapai lebih dari 240 juta, naik 60 juta dibandingkan 2010.

Angka ini mendekati jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 258 juta pada Desember 2010. Tingginya kepemilikan telepon selular membuktikan media ini tidak lagi jadi barang mewah. Fasilitas yang sangat populer digunakan adalah layanan pesan singkat elektronik. Kebiasaan masyarakat Indonesia berkiriman pesan sangat tinggi.

Data Telkomsel misalnya, mencatat trafik di Jawa Timur, sehari menjelang Idulfitri 1433 H yang lalu mencapai lebih dari 63 juta pengirim, melonjak 101,75% dibanding kondisi normal. Pengiriman tersebut tidak terpusat di kota besar, melainkan di daerah-daerah lebih kecil, misalnya Mojokerto, Pasuruan, Sumenep dan Blitar.

Trafik pesan singkat elektronik yang tinggi di daerah membuktikan pengguna telepon selular juga berasal dari pedesaan. Sayangnya, umumnya komunikasi yang dilakukan, terbatas dengan seseorang yang dikenal saja. Bila seluruh pengguna telepon selular didata, sebenarnya seseorang dapat berkiriman pesan kepada orang lain meski belum dikenalnya.

Caranya yaitu melalui SMS Broadcast, dimana seluruh nomor telepon didata sesuai dengan kategori tertentu sebagaimana iklan dalam buku telepon.

● Lebih lengkap Hal 19



RABU PAHING, 14 NOVEMBER 2012

Telepon Selular...

Melalui sistem ini, kita dapat berkiriman pesan ke sejumlah orang tanpa perlu memiliki seluruh nomor sasaran. Cukup kirim ke operator SMS Broadcast, dan operator akan meneruskan ke sejumlah sasaran sesuai kategori yang diminta. Misalnya petani padi, mengirim pesan menawarkan produknya, ia cukup mengirim ke operator SMS Broadcast* meminta pesan diteruskan ke sejumlah sasaran dengan kategori yang dikehendaki. Bila tertarik, sasaran dapat merespon dan membuat transaksi bisnis, langsung pada pengirim pesan tanpa melalui operator. Dengan cara seperti ini, media telepon selular dapat lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dengan cara ini, petani, nelayan, nelayan, peternak kecil, pengrajin dan pengusaha kecil maupun pihak-pihak yang selama ini sulit mendapatkan akses pasar agar langsung terhubung dengan pembeli, pedagang, toko baik grosir dan eceran, pedagang swalayan dan pasar, bahkan eksportir besar untuk menawarkan hasil produknya tanpa melalui pedagang perantara sehingga menikmati margin keuntungan yang

selama ini dinikmati oleh pedagang. Melalui sms broadcast, rantai ekonomi akan lebih pendek sehingga harga produk lebih murah namun keuntungan langsung dinikmati oleh mereka yang selama ini kesulitan akses pasar.

Dalam SMS Broadcast biaya dikutip dari si pengirim, bukan penerima pesan. Sejumlah aturan dan kode etik perlu dibuat, agar tidak ada pihak yang rugi dan terganggu, tidak seperti *premium call* maupun sms berlangganan seperti yang kita kenal selama ini. Lebih baik lagi bila sistem ini dikelola oleh pemerintah atau lembaga non profit yang memiliki tujuan dan perhatian pada kesejahteraan masyarakat. Pihak inilah yang menghimpun data pemilik nomor telepon selular dalam berbagai kategori, misalnya jenis usaha, jenis produk yang dihasilkan dan lingkup usaha.

Mengingat untuk membuat SMS Broadcast sangat sederhana, hanya perlu komputer, modem dan software SMS Broadcast yang dapat diunduh secara gratis di internet, maka sistem ini merupakan keniscayaan sebagai salah satu cara yang cepat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di pedesaan.